

---

## PERGURUAN TINGGI SEBAGAI AGEN PENDIDIKAN DAN AGEN PERTUMBUHAN EKONOMI

Retna Ngesti Sedyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

e-mail: [retnangesti.fkip@unej.ac.id](mailto:retnangesti.fkip@unej.ac.id)

### Abstrak

Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi, karenanya perguruan tinggi merupakan pencetak sarjana pada berbagai bidang ilmu. Perguruan tinggi sebagai agen pertumbuhan ekonomi bahwa perguruan tinggi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, diantaranya melalui pembentukan entrepreneur dan peningkatan kualitas SDM lulusan, yang akan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya menyumbangkan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) mempunyai fungsi didalam perkembangan ekonomi suatu negara. Lulusan yang memiliki bekal kewirausahaan akan siap menjadi seorang wirausaha, dan menjadi lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja.

**Kata Kunci:** Pendidikan Tinggi, Kualitas SDM, Entrepreneur, Pertumbuhan Ekonomi

---

### PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi; sebutan siswanya adalah mahasiswa; dan sebutan pengajarnya adalah dosen. Terdapat tiga peran perguruan tinggi di Indonesia, yaitu: melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagaimana tertuang dalam HELTS 2003-2010, perguruan tinggi harus memberikan (i) lulusan yang memiliki kecerdasan, bertanggung jawab dan memiliki daya saing; (ii) hasil riset yang dapat bermanfaat sebagai inkubator dan berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan system ekonomi yang berkelanjutan., serta mengintegrasikan teknologi maju untuk memaksimalkan perolehan dan penerapan teknologi terkini; (iii) berperan kepada pembangunan masyarakat yang demokratis, beradab, dan terbuka, serta memenuhi standar akuntabilitas publik.

Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan bermakna bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi setelah SD, SMP, SMA. Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia seutuhnya dan mandiri serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan. Bagi negara, pendidikan telah memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu negara, sebagai alat untuk mentransformasi informasi konstitusional dan membangun karakter bangsa. Pendidikan juga merupakan agen perubahan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu. Yang dapat diukur sebagai persentase dari tingkat pertumbuhan PDB. Menurut Siamwalla (2000), Pertumbuhan ekonomi sendiri tergantung dari tiga faktor, yaitu: kecepatan peningkatan akumulasi modal fisik; kecepatan peningkatan akumulasi modal

manusia (human capital); dan kecepatan perbaikan teknologi.

Tulisan ini tidak banyak membahas perguruan tinggi sebagai agen pendidikan karena memang sudah menjadi tugas utama perguruan tinggi selain melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat, tulisan ini akan lebih banyak membahas keterkaitan antara perguruan tinggi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertanyaannya apakah perguruan tinggi dapat berperan sebagai agen pertumbuhan ekonomi? Yang akan dilihat dari berapa besar investasi sektor pendidikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pendidikan di perguruan tinggi dapat menjadi agen pertumbuhan ekonomi?.

## **METODE**

Karya tulis ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Karya tulis ini menyoroti peran perguruan tinggi sebagai agen pendidikan dan agen pertumbuhan ekonomi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Investasi Pendidikan Indonesia Adalah Rendah**

Pendidikan tinggi di Negara Indonesia telah meningkat pesat sejak kemerdekaan. Perluasan pendidikan ini ditandai dengan semakin banyaknya layanan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh lembaga swasta. Pada sekarang ini terdapat sekitar 130 IPT publik dan lebih dari 3.000 IPT swasta. Meskipun lembaga-lembaga publik ini hanya menyumbang 4% dari total jumlah lembaga, mereka menyumbang sekitar 32% dari keseluruhan siswa. Kemudian yang 68% terdaftar di lembaga swasta. Karena besarnya tingkat pertumbuhan dari lembaga pendidikan swasta, mahasiswa di pendidikan tinggi telah melampaui pertumbuhan penduduk. Kurang lebih 27% anak muda berusia 18-22 tahun mengenyam pendidikan tinggi.

Meskipun tingkat partisipasi terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pendidikan tinggi oleh penduduk pedesaan dan kelompok sosial ekonomi yang kurang beruntung tetap menjadi masalah utama di Indonesia. Pemerintah juga terus berfikir bagaimana memperbesar relevansi pendidikan tinggi sehingga lulusan mendapatkan keterampilan yang sungguh-sungguh diperlukan oleh ekonomi yang tumbuh cepat dan berubah secara struktural dalam ekonomi global yang kompetitif. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa output sistem pendidikan tinggi kurang relevan dengan kebutuhan ekonomi adalah panjangnya waktu tunggu antara kelulusan dan memperoleh pekerjaan.

Mengenai mobilisasi tentang sumber daya, apakah investasi Indonesia dalam pendidikan tinggi memadai? Total pengeluaran pendidikan tinggi negeri dan swasta di Indonesia cukup rendah, terutama dilihat dari besarnya produk domestik bruto (PDB) secara keseluruhan, yang mencerminkan rendahnya partisipasi di pendidikan tinggi. Apabila dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan menengah yang lain lain, tingkat partisipasi pendidikan tinggi Indonesia berada pada posisi menengah ke bawah. Pengeluaran untuk pendidikan tinggi di negara maju seperti Denmark dan Finlandia menyumbang 2-3% dari total PDB mereka. Dibandingkan dengan Indonesia, Indonesia hanya menghabiskan 1,2% dari PDB total untuk pendidikan tinggi.

Seperti di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah yang lain, rasio pendidikan tinggi terhadap PDB relatif rendah, yang mencerminkan rendahnya tingkat partisipasi dalam pendidikan tinggi. Besarnya pembiayaan yang bersumber dari rumah tangga/ swasta adalah salah satu ciri pembiayaan pendidikan tinggi di Indonesia. 0,9 % dari 1,2% PDB yang digunakan untuk pendidikan tinggi, berasal dari sumber swasta. Kontribusi ini terutama dalam bentuk uang kuliah dan biaya – biaya

lainnya. Persentase dari PDB keseluruhan sebagai pengeluaran publik dan swasta untuk pendidikan tinggi.

**Tabel 1.** Persentase PDB Keseluruhan Sebagai Pengeluaran Publik dan Swasta Untuk Pendidikan Tinggi

No.	Negara	Publik (%)	Swasta (%)
1.	Malaysia	21	0
2.	Tunisia	18	0
3.	Rata-rata Neg.OECD	13	0,4
4.	Jamaika	11	1,6
5.	India	1	0,2
6.	Thailand	0,9	0,4
7.	Jepang	0,7	1,0
8.	Paraguay	0,7	0,8
9.	Argentina	0,7	0,7
10.	Korea	0,6	3,4
11.	Chili	0,5	2,7
12.	Indonesia	0,3	0,7

Sumber *UNESCO: World Education Indicators-WEI*

Jika negara secara umum menyatakan bahwa dengan menginvestasikan lebih banyak dana untuk pendidikan adalah di dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Banyak dari ekonom menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu Negara tidak hanya kemanfaatan pribadi yaitu peningkatan kualitas SDM namun terdapat beragam eksternalitas. Untuk Negara maju, eksternalitas yang paling sering dibahas adalah bahwa investasi pendidikan mendorong inovasi teknologi, sehingga membuat modal dan tenaga kerja lebih produktif di dalam menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Tentang proyeksi atau peramalan (*forecasting*) peluang untuk mengkaji keterkaitan antara pendidikan tinggi dan pertumbuhan ekonomi banyak penelitian (Sapir, 2003); Camdessus, 2004; Scherer dan Hue, 1992) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, antara lain melalui peningkatan kualitas SDM dan pengembangan entrepreneurship di perguruan tinggi dengan berbagai model serta menjadikan universitas entrepreneur. Harus dipahami bahwa tidak ada korelasi langsung yang dapat membuktikan bahwa perguruan tinggi berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada variabel antara yang menjadikan perguruan tinggi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain melalui pembentukan entrepreneur universitas dan peningkatan kualitas SDM lulusan yang akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya menyumbangkan pertumbuhan ekonomi.

Dipandang dari disiplin ilmu yang dikembangkan dan dari aspek manajemen yang sangat bermacam-macam dari perguruan tinggi, sehingga pendekatan yang dipakai guna menerangkan kedudukannya di dalam menumbuhkan perkembangan ekonomi nasional adalah dengan melalui identifikasi cara apa yang wajib dipilih perguruan tinggi di dalam menumbuhkan percepatan perkembangan ekonomi. *Entrepreneurial University* merupakan wujud perguruan tinggi yang ditawarkan guna mewujudkan peran yang dimaksudkan.

## Kewirausahaan dan Pertumbuhan Ekonomi

Kewirausahaan (entrepreneurship) mempunyai fungsi penting didalam perkembangan ekonomi sesuatu negeri Henderson( 2006). Statment tersebut menunjukkan bila suatu Negeri mau mempunyai perekonomian yang kokoh, prasyaratnya adalah penduduknya wajib menjadi wirausaha dalam jumlah yang besar. Acs( 2006) bahwa Wirausahawan ( entrepreneur), akan menciptakan usaha baru, seterusnya dapat membuka lapangan pekerjaan, memperbesar persaingan, serta bukan tidak bisa menumbuhkan kemampuan berproduksi lewat produktivitas yang tinggi lewat teknologi yang berkembang.

Menurut Schumpeter (1911) kewirausahaan didiskripsikan sebagai aktivitas yang inovatif atau “the carrying out of new combinations (Dejardin, 2000). Yang meliputi kualitas baru dari suatu barang atau barang baru, cara melakukan berproduksi yang baru, pengenalan pasar baru, penguasaan bahan pasokan baru dan manajemen/ pengelolaan organisasian yang baru.

Berbagai pihak telah menyatakan dukungannya statment terkait eratnya hubungan diantara kewirausahaan dengan perkembangan ekonomi. Sebagian dari mereka yaitu Gunther serta Wagner. Aktivitas kewirausahaan dijelaskan mempunyai dampak stimulasi kepada perkembangan ekonomi. Perekonomian masa depan dari yang memiliki pendapatan tinggi semacam Jerman ataupun Jepang pada masa ekonomi global sangat tergantung kepada kompetensi, keinginan, serta kebebasan dalam berinovasi: menghasilkan pasar baru lewat inovasi dari barang-barang serta jasa akan dapat menumbuhkan produktivitas lewat proses inovasi (Röpke, 1998).

Didalam mengendalikan perkembangan ekonomi local, Cobweb International Ltd ( 2005) menyatakan bahwa kewirausahaan menjadi aspek yang sangat penting. Dengan jumlah 99 persen usaha di Negara-negara maju usahanya adalah kecil menengah, dimana usaha-usaha tersebut dapat menyerap sebesar 50 persen jumlah tenaga kerja produktif yang dapat memberikan penerimaan lebih besar dari 50 persen dari sectorswasta. Karenanya, apa yang dikemukakan Ciputra tentang Negara Indonesia membutuhkan wirausahawan dalam jumlah besar adalah sangat benar. Menurutnya menciptakan gerakan berbudaya kewirausahaan yang dilaksanakan dengan pemerintah secara bersama-sama dengan akademisi, dengan pengusaha, serta tokoh social adalah cara yang wajib dilaksanakan oleh Negara Indonesia.

### **Entrepreneurial University**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Riset dan Dikti, adalah lembaga yang bertanggung jawab yang berhubungan dengan perguruan Tinggi dalam segala aspek menyatakan tentang utamanya *entrepreneurial spirit*. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan studinya harus mempunyai *entrepreneurial spirit*. yaitu kemauan untuk belajar sepanjang hidup, kemampuan melakukan analisis dan melakukan sintesis, kemampuan menggunakan kesempatan disertai berani didalam menghadapi risiko yang terjadi disamping mempunyai kemampuan pada bidang ilmu yang dipelajari. Sehingga bisa dinyatakan bahwa Pendidikan tinggi di Negara Indonesia diharuskan alumninya mempunyai bekal/modal kewirausahaan yang bersiap menjadi orang yang berwirausaha yang dapat membuka lowongan kerja.

Lembaga/institusi yang mempunyai cara/metode langsung untuk menyampaikan teknologi dari tenaga akademis kepada industry/perusahaan dan akses tidak langsung dengan industri/perusahaan lewat pendidikan dan pelatihan kewirausahaan adalah sebagai definisi dari *entrepreneurial University* (Gunther dan Wagner, 2007). Tiga arti dari *entrepreneurial University* adalah, universitas sendiri, selaku suatu organisasi, wajib jadi suatu lembaga yang berorientasi entrepreneurial, sivitas akademika dari universitas harus mempunyai motivasi berwirausaha, hubungan diantara universitas dengan institusi/lembaga pemerintah ataupun swasta diarahkan dalam bentuk *entrepreneurial*.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi didalam disiplin ilmu darimasingmasing merupakan kontribusi pokok serta fungsi penting sebuah pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi serta

lembaga/institusi yang memberikan ilmu pengetahuan, teknologi yang lain merupakan mesin pendorong atau *generator* perkembangan ekonomi dimasa yang akan datang lewat saluran secara langsung.

Pendidikan tinggi sebagai fungsi pelebagaan dan sebagai wadah dari serangkai kegiatan dilakukan, sedangkan *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai seorang yang berani mengambil risiko dalam kegiatan bisnisnya. *Academic entrepreneurship* pada sisi yang satu adalah ekspansi dari aktivitas pembelajaran serta riset, dan pada sisi yang lain adalah kemampuan menyampaikan teknologi dimana fungsi yang biasanya dilakukan oleh perusahaan/industry.

Perguruan tinggi sebagai *entrepreneurial university* ataupun menjadikan perguruan tinggi yang mempunyai ciri kepada *entrepreneurial university* adalah langkah yang nyata supaya Universitas di Indonesia lebih banyak memberikan hasil lulusan sebagai wirausaha yang dapat menciptakan lowongan kerja dibandingkan lulusan yang mencari pekerjaan. Strategi/cara tersebut dapat dilakukan dengan didahului pendirian/penciptaan kewirausahaan center. Sehingga pada periode waktu kedepan Universitas di Indonesia tidak sebatas menghasilkan *employee* melainkan *self-employee*, *business owner*, dan investor atau *employee-investors* dan *entrepreneur-investors*

### **Peningkatan Kualitas SDM**

Peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai kontribusi riil Pendidikan tinggi didalam perkembangan ekonominya. SDM yang bermutu bagus akan meningkatkan produktivitas, selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas produksi, selanjutnya meningkatkan sumbangan untuk perkembangan ekonomi.

Pada era globalisasi setiap Negara harusnya memiliki keunggulan comparative dan keunggulan kompetitif apabila ingin survive dan bisa berkompetisi terhadap Negara lainnya. Keunggulan penting harus dimiliki Negara adalah sumber daya manusianya dan modal manusianya. Dua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pfeffer (1998).

Pentingnya sumber daya manusia dan modal manusia sebagai factor utama keunggulan kompetitif diungkapkan oleh Bamberger dan Meshoulam (2002). Dyer dan Reeves bahwa perguruan tinggi sebagai organisasi penghasil kualitas lulusan harus mampu mengelola sumber daya manusia dan modal manusia ini untuk kepentingan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Sarpras dan inves modal akan menciptakan nilai tinggi apabila dapat memanager SDM dan sumber modal manusia. Masa yang akan datang dimana globalisasi ekonomi meluas maka ekonomi yang berlandaskan pengetahuan akan dapat menjadi sector pemimpin. Karenanya modal manusia dengan pengetahuan dan ketrampilannya akan menjadi mesin produktivitas di masa mendatang. Melalui upaya peningkatan kualitas SDM, lulusan perguruan tinggi, akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional.

### **PENUTUP**

Pendidikan mempunyai peran dan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa karenanya perguruan tinggi sebagai penghasil kualitas lulusan harus mampu mengelola sumber daya manusia dan modal manusia ini untuk kepentingan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan tinggi harus menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang benar-benar dibutuhkan oleh ekonomi yang sedang berkembang pesat di dalam ekonomi global, oleh karena itu modal manusia dengan pengetahuan dan ketrampilannya akan menjadi mesin produktivitas di masa mendatang.

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa perguruan tinggi memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas SDM dan pengembangan entrepreneurship. Melalui

pembentukan enteprener dan peningkatan kualitas SDM, lulusan akan dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja selanjutnya dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya menyumbangkan pertumbuhan ekonomi. Bentuk Entrepreneurial University bisa menjadi alternatif solusinya.

Entrepreneurial University memiliki tiga arti: (i) universitas sendiri, sebagai sebuah organisasi, harus menjadi sebuah lembaga yang bersifat entrepreneurial; (ii) sivitas akademika universitas memiliki semangat kewirausahaan; dan (iii) interaksi antara universitas dengan lembaga baik pemerintah maupun swasta harus dalam bentuk atau pola entrepreneurial. Entrepreneurial University akan banyak menghasilkan generasi muda wirausahawan pencipta lapangan pekerjaan, dengan demikian entrepreneurial university akan menjadi alternatif untuk mencapai peran perguruan tinggi sebagai agen pertumbuhan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Zoltan, 2006, "How Is Entrepreneurship Good for Economic Growth?" [www.mitpressjournals.org/doi/pdf/10.1162/itgg.2006.1.1.97](http://www.mitpressjournals.org/doi/pdf/10.1162/itgg.2006.1.1.97) (20 November 2008).
- Bamberger dan Meshoulam, 2002, 'Calculating human capital: the market-based valuation of the human resource', *Zeitschrift fur Personalforschung*, Vol. 21, No. 3, pp.206–231
- Cobweb Information Ltd., 2005, "Does entrepreneurship lead to economic growth?: An Unanswered question," LEDIS Opinion Article, [www.ledis.co.uk](http://www.ledis.co.uk) (20 November 2008).
- Dejardin, Marcus, 2000, "Entrepreneurship and Economic Growth: An Obvious Conjunction?" Research Report, the Institute for Development Strategies, Indiana University, [www.spea.indiana.edu/ids/pdfholder/IDSissn00-8.pdf](http://www.spea.indiana.edu/ids/pdfholder/IDSissn00-8.pdf) (20 November 2008).
- Dyer, Lee, Reeves, Todd.(1995). "Human Resource Strategies and Firm Performance: What Do We Know and Where Do We Need To Go?", *The International Journal of Human Resource Management* 6:3, p.657, pp.656-670.
- Etzkowitz, H., 2004, "The Evolution of the Entrepreneurial University," *Int. J. Technology and Globalisation*, Vol. 1, No. 1, [www.sussidiarieta.net/site/Sussidiari/Biblioteca/Capitale-U/Formazione/f512116827411093.pdf](http://www.sussidiarieta.net/site/Sussidiari/Biblioteca/Capitale-U/Formazione/f512116827411093.pdf) (15 Desember 2008).
- Gunther, J. and K. Wagner, 2007, "Getting out of the Ivory Tower: New Perspective on the Entrepreneurial University", Discussion Paper on Entrepreneurship and Innovation, Swiss Institute for Entrepreneurships, [www.iwh-halle.de/d/publik/internet/jrg/1-07.pdf](http://www.iwh-halle.de/d/publik/internet/jrg/1-07.pdf) (9 Desember 2008).
- Henderson, Jason, 2006, "Understanding Rural Entrepreneurs at the County Level: Data Challenges" [www.oecd.org/dataoecd/29/5/37629815.pdf](http://www.oecd.org/dataoecd/29/5/37629815.pdf) (20 November 2008).
- Pfeffer, Jeffrey, (1998). *Competitive Advantage Through People: Unleashing The Power of Workforce*, Harvard Business School, USA, p.6.